

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu pendorong dalam kemajuan perekonomian setiap negara di dunia adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan barang dan jasa yang di hasilkan di suatu negara dalam periode tertentu. Menurut Sukirno (2019) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan yang menyebabkan barang jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Peningkatan hasil produksi barang dan jasa akan meningkatkan pendapatan nasional yang akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Disisi lain pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menilai kinerja suatu perekonomian di suatu negara, terutama untuk menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan peningkatan maka perekonomian tersebut berkembang dengan baik. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan penurunan maka menggambarkan perekonomian yang tidak berkembang baik.

Penentuan tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dihitung menggunakan pendapatan nasional (Sukirno, 2019). Lingkup nasional indikator yang digunakan merupakan Produk Domestik Bruto sedangkan untuk lingkup wilayah menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

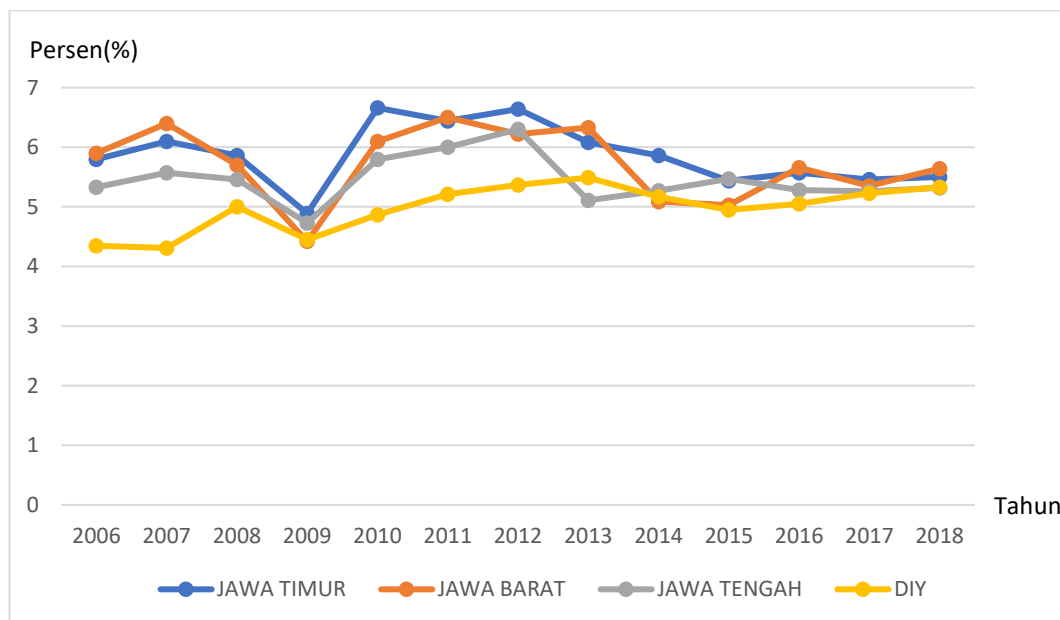
Pengkategorian negara maju atau negara berkembang dapat dilihat dari tingkat pendapatan nasional negara tersebut. Menurut Todaro dan Smith (2008) negara berkembang adalah negara-negara yang memiliki tingkat pendapatan rendah (*low income*), menengah-bawah (*low-middle income*), dan menengah-atas (*upper-lower income*). Sementara negara maju adalah negara-negara yang memiliki tingkat pendapatan tinggi (*high income*).

Menurut World Bank dalam *World Development Report* (2009), klasifikasi negara berdasarkan pendapatan per kapita dibagi menjadi empat yakni negara berpendapatan rendah (*low income*): kurang dari US\$1.025, negara berpendapatan menengah rendah (*lower middle income*): US\$1.026-US\$4.035, negara berpendapatan menengah tinggi (*upper middle income*): US\$4.036-12.475 serta negara berpendapatan tinggi (*high income*): lebih dari US\$ 12.476.

Indonesia sebagai negara sedang berkembang yang memiliki pendapatan per kapita sebesar US\$ 3.927 mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di percaya mampu mengatasi masalah-masalah dalam perekonomian diantaranya kemiskinan, tingkat pengangguran yang tinggi, pendapatan tidak merata, dll. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga mampu memberikan efek positif pada bidang-bidang yang lain karena pendapatan nasional meningkat sehingga dapat dialokasikan pada pembangunan nasional. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan prioritas utama suatu negara.

Pulau Jawa merupakan pulau yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. PDRB Pulau Jawa berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data di BPS, pada tahun 2019 PDRB Pulau

Jawa berkontribusi sebesar 58,49% terhadap PDB Nasional. Dari 6 provinsi di Pulau Jawa, hanya 4 provinsi yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY. Keempat provinsi sudah mampu menggambarkan Pulau Jawa. DKI Jakarta tidak dijadikan objek penelitian karena memiliki data yang outlier yang dikhawatirkan merusak hasil analisis statistik. Sedangkan provinsi banten memiliki karakteristik yang mirip seperti Provinsi Jawa Barat.



Sumber: Bank Indonesia

Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan DIY
Tahun 2006-2018

Grafik 1.1 memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY dari tahun 2006 hingga 2018 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada provinsi Jawa Timur tahun 2010 dengan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 6,64%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada provinsi DIY tahun 2009 dengan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 4,31%. Provinsi DIY merupakan provinsi

dengan angka pertumbuhan ekonomi terendah diantara provinsi-provinsi lainnya di pulau Jawa. Meskipun provinsi DIY memiliki pertumbuhan ekonomi terendah namun dari tahun 2009 hingga 2018 pertumbuhan provinsi ini mengalami sedikit peningkatan.

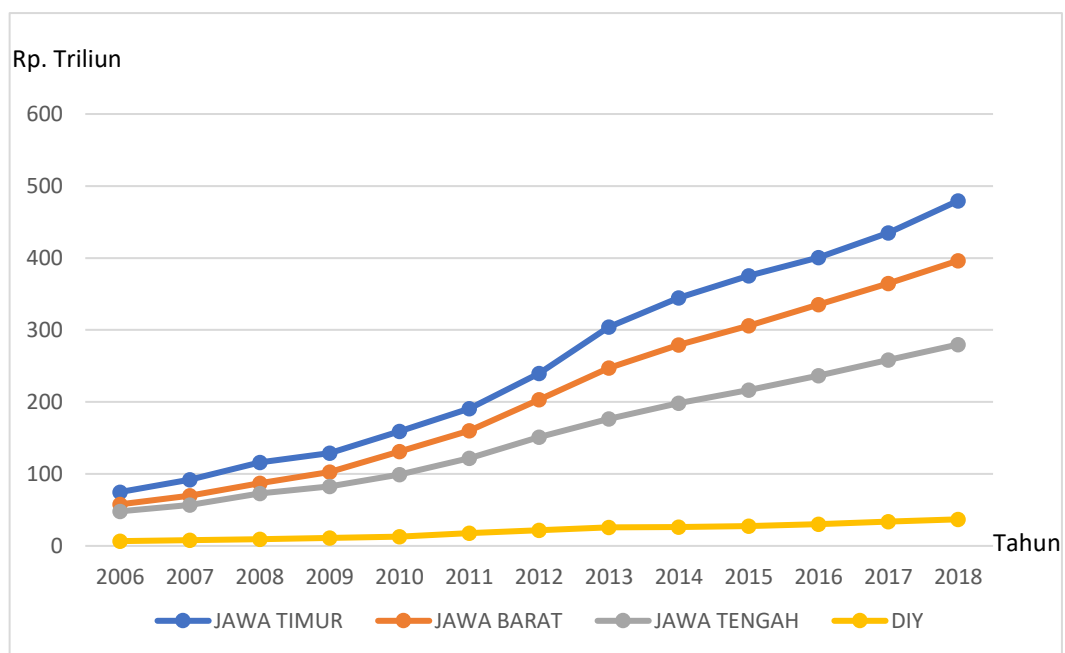
Salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi dalam pembiayaan perekonomian nasional adalah kredit perbankan. Kontribusi dari sektor perbankan sangat mempengaruhi pembangunan ekonomi di suatu negara. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perekonomian juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kriyanto, 2007). Kredit perbankan yang disalurkan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi dan rumah tangga untuk melakukan konsumsi yang lebih baik.

Kegiatan sektor perbankan salah satunya merupakan pemberian kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi kegiatan usaha bank karena fungsi bank sebagai intermediasi. Pihak-pihak yang kelebihan dana, baik perseorangan, badan usaha, yayasan, maupun lembaga pemerintah dapat menyimpan kelebihan dananya di bank dalam bentuk rekening giro, tabungan, ataupun deposito berjangka sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya (Suseno dan Piter, 2003). Sementara itu, pihak yang membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman dana ke bank dalam berupa kredit.

Pemberian pembiayaan/kredit oleh perbankan di sektor riil, diharapkan akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi (Rafsanjani dan Sukmana, 2014). Adanya kredit mampu memberikan solusi kepada masyarakat yang kesulitan memulai usaha baru atau meningkatkan produktivitas usahanya akibat tidak ada

dana. Peningkatan usaha baru dan produktivitas usaha yang ada akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Dedawijaya (2005) dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70-80% dari total aktiva bank. Tingginya kredit merupakan akibat sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia sebagai negara sedang berkembang. Dunia usaha sangat membutuhkan kredit sebagai sumber pembiayaan karena mampu mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk mengelolah usaha tersebut. Dengan adanya kredit diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.



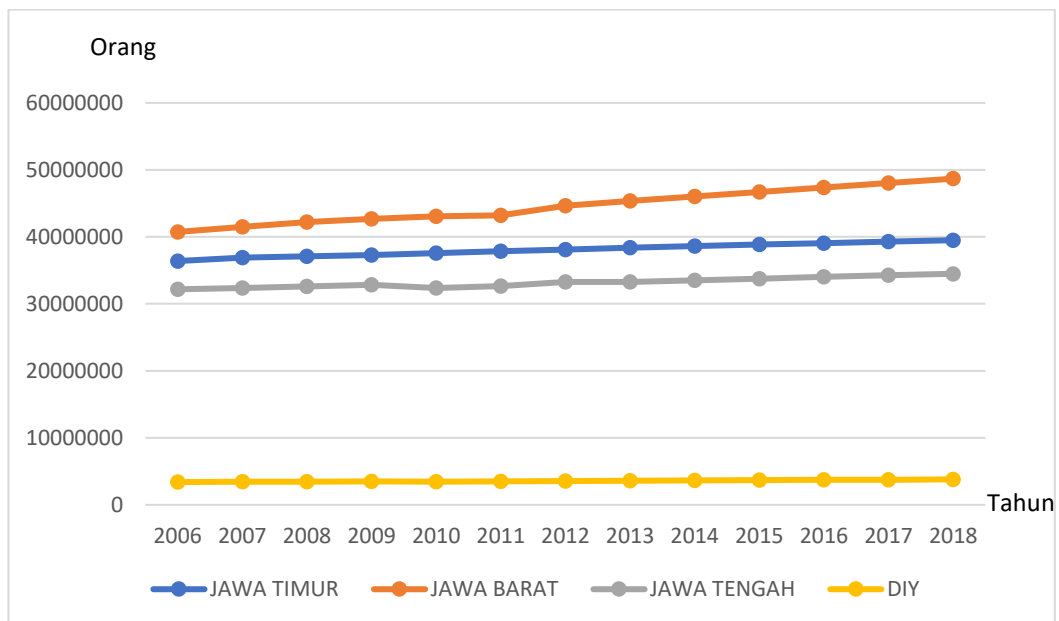
Sumber: Bank Indonesia

Grafik 1.2
Penyaluran Kredit oleh Bank Umum di Indonesia dan Jawa Timur
Tahun 2006-2018 (dalam triliun rupiah)

Grafik 1.2 memperlihatkan perkembangan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY mengalami peningkatan dari tahun 2006 hingga 2018. Penyaluran kredit tertinggi dimiliki oleh Jawa Timur dengan jumlah kredit sebesar 479,476 Triliun Rupiah, sedangkan penyaluran kredit provinsi DIY memiliki jumlah penyaluran kredit yang paling rendah diantara 4 provinsi ini.

Indikator lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk dapat mendorong ataupun menghambat pertumbuhan ekonomi. Mendorong pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi masyarakat tersebut dan meningkatnya produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Sedangkan menghambat pertumbuhan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai sehingga menciptakan pengangguran.

Menurut Sukirno (2019) para ahli ekonomi klasik menitik beratkan perhatiannya terhadap jumlah penduduk. Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik, jika luas tanah dan kekayaan alam jumlahnya tetap dan teknologi tidak mengalami perubahan. Berdasarkan premis tersebut selanjutnya dianalisis bagaimana pengaruh pertambahan penduduk kepada tingkat produksi nasional dan pendapatan.

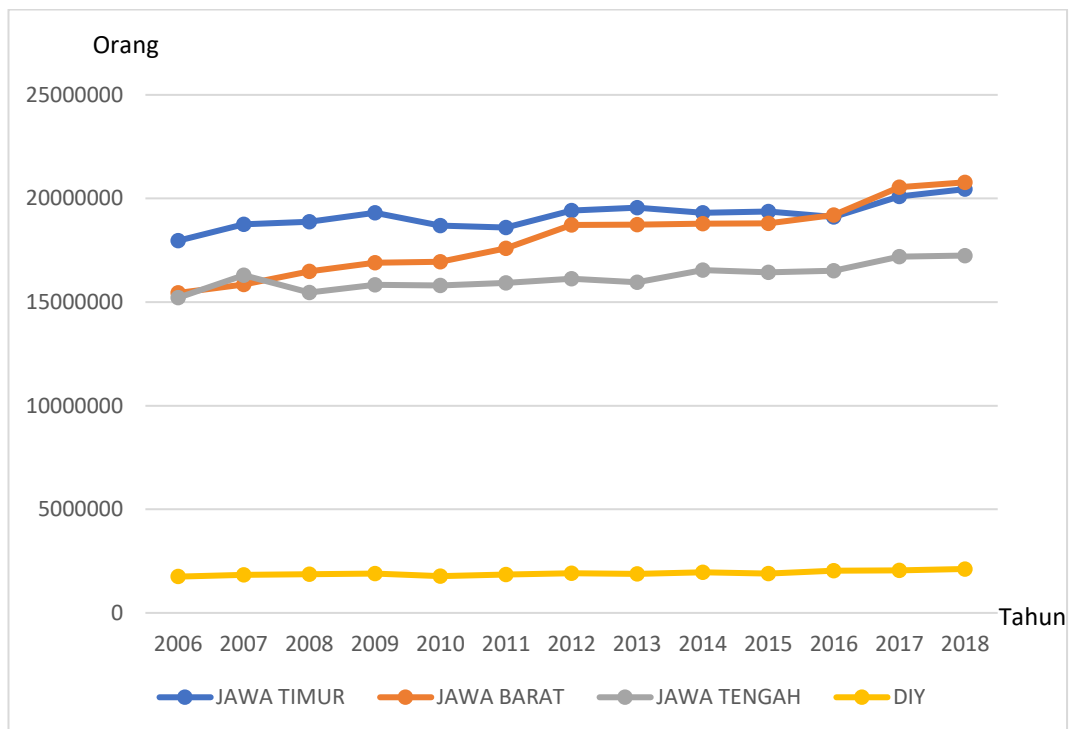


Sumber: Bank Indonesia

Grafik 1.3
Populasi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY
Tahun 2006-2018

Grafik 1.3 memperlihatkan populasi penduduk di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY dari tahun 2006 hingga 2018 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jawa barat merupakan provinsi yang memiliki populasi penduduk terbanyak sedangkan Provinsi DIY memiliki populasi terendah dari provinsi lainnya.

Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh tenaga kerja. Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja dapat mempengaruhi pada tinggi rendahnya tingkat produktivitas dan tingkat partisipasi sumberdaya manusia yang terlibat dalam dunia kerja atau tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi. Semakin banyak jumlah tenaga kerja, semakin tinggi pula tingkat produktivitas suatu daerah sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.



Sumber: Bank Indonesia

Grafik 1.4
Tenaga Kerja Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY
Tahun 2006-2018

Grafik 1.4 memperlihatkan jumlah tenaga kerja di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY dari tahun 2006 hingga 2018 mengalami peningkatan. Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah tenaga kerja tertinggi sedangkan DIY merupakan provinsi dengan jumlah tenaga kerja terendah.

Jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum mengalami kenaikan serta jumlah penduduk dan tenaga kerja yang meningkat maka seharusnya diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Namun realitanya pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY berfluktuasi. Berdasarkan fenomena tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kredit Bank Umum, Jumlah Penduduk dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penilitan ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh total kredit bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2006-2018?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2006-2018?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2006-2018?
4. Bagaimana pengaruh total kredit bank umum, jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja secara bersama terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2006-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh total kredit bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2006-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY 2006-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2006-2018

4. Untuk mengetahui pengaruh total kredit bank umum, jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja secara bersama terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2006-2018

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan dan membuat kebijakan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi agar perekonomian Indonesia lebih terutama melalui sektor keuangan

2. Manfaat akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi kepada masyarakat, atau sebagai bahan kepustakaan serta sumber pengetahuan.

3. Manfaat bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh ilmu pengetahuan baru dan pengalaman baik mengenai bank umum. Serta sebagai sarana pengaplikasian teori-teori yang telah didapat selama perkuliahan di Universitas Trunojoyo Madura.